

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tato bagi anak muda di Kota Padang adalah simbol *multi-layered*, ia adalah ekspresi estetika, alat komunikasi identitas, bentuk resistensi terhadap nilai sosial, serta pengikat dalam komunitas sosial. Proses pemaknaannya tidak pernah tunggal, melainkan terus berubah tergantung pada waktu, tempat, dan relasi sosial yang melingkupinya. Dalam masyarakat yang masih menekankan norma agama dan adat, tato menjadi arena negosiasi di mana anak muda membangun ruang baru untuk merebut kontrol atas tubuh dan narasi hidupnya. Fenomena tato di kalangan anak muda khususnya di Kota Padang bukan hanya dimaknai sebagai praktik estetika atau sekadar gaya hidup, tetapi juga sebagai ekspresi simbolik yang memiliki makna personal dan sosial yang mendalam. Tato kini hadir dalam dua jenis utama, yaitu tato permanen dan tato temporer, masing-masing dengan karakteristik, tujuan, dan pengguna yang berbeda. Tato temporer menjadi alternatif yang banyak diminati anak muda yang masih mempertimbangkan aspek pekerjaan, pendidikan, maupun pandangan orang tua dan agama. Sementara tato permanen banyak digunakan oleh mereka yang merasa telah memiliki kendali penuh atas keputusan tubuh mereka. Pilihan jenis dan motif tato juga mencerminkan identitas diri, pengalaman emosional, hingga nilai-nilai yang diyakini.

Motif-motif tato yang ditemukan dalam penelitian ini sangat beragam, mulai dari gambar hewan, tumbuhan, simbol semicolon, potret orang tua, hingga motif astronomi. Setiap motif bukan hanya desain tanpa arti, melainkan simbol yang

membawa narasi, cerita, dan makna tertentu. Dari perspektif masyarakat, makna dari simbol seperti tato tidak terbentuk secara personal atau mental belaka, melainkan lahir dan dipertahankan melalui interaksi sosial. Artinya, makna simbolik dalam desain tato dipahami bukan hanya oleh pembuat atau pemiliknya, tetapi juga ditafsirkan dalam konteks budaya, agama, relasi sosial, dan struktur masyarakat tempat tato itu dilihat. Tato menjadi bagian dari sistem simbol budaya, di mana tubuh menjadi medium ekspresi makna, perlawanan, penghormatan, maupun kenangan.

Motivasi anak muda untuk menggunakan tato bersifat kompleks dan tidak tunggal. Penelitian ini mengelompokkan motivasi tersebut ke dalam dua kategori besar: motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal mencakup keinginan untuk mengekspresikan diri, mengenang orang yang dicintai, membangun kepercayaan diri, serta mengekspresikan rasa cinta terhadap seni. Sementara itu, motivasi eksternal melibatkan pengaruh lingkungan sosial, mulai dari keluarga yang bertato sejak lama, teman sebaya yang mendorong penggunaan tato, hingga peran media sosial yang membentuk tren dan persepsi estetik. Salah satu temuan menarik dalam motivasi eksternal adalah bagaimana tato digunakan sebagai bentuk pemberontakan terhadap orang tua atau sistem yang dirasa mengekang, seperti pada kasus individu yang sengaja bertato agar tidak lagi dipaksa mengikuti jalur pendidikan atau pekerjaan tertentu.

Persepsi masyarakat terhadap pengguna tato juga menunjukkan dinamika yang kompleks dan beragam. Di satu sisi, sebagian masyarakat terutama di lingkungan perkotaan seperti Padang mulai menerima tato sebagai bagian dari seni

dan kebebasan berekspresi. Namun di sisi lain, stigma lama yang mengaitkan tato dengan kenakalan, kriminalitas, atau perilaku menyimpang masih cukup kuat, terutama dalam konteks masyarakat Minangkabau yang sangat menjunjung nilai-nilai adat dan norma agama. Temuan ini juga menunjukkan bahwa respons masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti generasi, latar belakang budaya, hingga pengalaman personal terhadap simbol tato itu sendiri.

Dalam kehidupan sosial, keberadaan tato juga mempengaruhi interaksi dalam lingkungan pekerjaan, pendidikan, dan agama. Bagi mereka yang menggunakan tato permanen, pekerjaan yang dipilih umumnya berada di sektor informal atau kreatif, seperti barista, pemilik distro, atau pengusaha mandiri—lingkungan yang cenderung lebih terbuka terhadap ekspresi tubuh. Sebaliknya, tato temporer menjadi pilihan bagi mereka yang masih berada dalam jalur pendidikan atau sedang merintis karier di lembaga formal. Dalam dunia pendidikan, tato masih dianggap tabu oleh sebagian dosen dan pihak kampus, sehingga pengguna tato lebih memilih menyembunyikannya. Di sisi agama, terutama Islam, tato dianggap haram dan sering menjadi alasan seseorang mempertimbangkan kembali keputusannya, meskipun dalam praktiknya, sebagian tetap menjalankan ibadah seperti biasa dan menyerahkan urusan moral kepada penilaian Tuhan. Memahami simbol berarti memahami kehidupan manusia itu sendiri dalam keberagamannya—melalui narasi, interaksi, dan tafsir kolektif yang melekat dalam budaya. Maka, tato bukan hanya tinta di kulit, melainkan teks budaya yang dapat dibaca, dimaknai, dan dipertanyakan oleh siapa pun yang hidup di dalamnya.

B. Saran

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman juga merambah kepada popolernya penggunaan tato sehingga pada saat ini banyak peminatnya. Namun penggunaan tato tersebut tidak selamanya berdampak positif. Sewaktu-waktu tato yang digunakan dapat saja berdampak negatif terhadap penggunanya. Dalam hal pemilihan studio tato sangat penting bagi kesehatan tubuh. Para pengguna tato harus memastikan studio yang dipilihnya menggunakan peralatan yang higienis. Karena penggunaan jarum tato memiliki peluang yang sangat tinggi dalam menyebarkan suatu penyakit apabila tidak sesuai standar kesehatan.

Penggunaan tato sesuai tempatnya juga juga sangat penting untuk diperhatikan. Bagi seseorang yang masih dalam masa sekolah maka sebaiknya menahan dahulu keinginannya untuk bertato terlebih lagi tato permanen. Karena terkesan kurang sopan bagi pelajar yang terlihat memiliki tato sedangkan masih dalam masa sekolah. Bahkan para mahasiswa sendiri yang tingkatannya lebih tinggi dibanding pelajar masih memiliki rasa segan apabila tatonya terlihat oleh dosen.

Sangat penting untuk mempertimbangkan secara matang sebelum memutuskan untuk bertato mengenai apa pekerjaan yang diinginkan dimasa depan. Hal tersebut karena banyak pekerjaan yang memiliki persyaratan tidak boleh bertato. Sehingga diperlukan keputusan yang matang sebelum memutuskan untuk bertato. Namun apabila masih ragu-ragu perihal pekerjaan yang diinginkan namun masih tetap ingin untuk bertato, maka tato temporer menjadi pilihan yang sangat tepat untuk mereda keinginan untuk memiliki tato.